

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENERAPKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC) KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI RAWA
BADAK UTARA 03**

Aullia Azzahrah¹, Gusti Yarmi², Linda Zakiah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Jakarta

Alamat e-mail : 1aullzzh03@gmail.com, 2gustiyarmi@gmail.com,

3lindazakiah@unj.ac.id

ABSTRACT

Reading comprehension is a crucial skill that elementary students must possess to support academic success across subjects. However, observations and written tests at SDN Rawa Badak Utara 03 revealed that third-grade students still struggle to understand texts, identify main ideas, and express personal responses. This study aims to improve students' reading comprehension through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. The research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model, carried out in two cycles. The subjects were 32 third-grade students, consisting of 18 boys and 14 girls. Data were collected through observation and field notes. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension skills: in cycle I, 19 students (59.37%) achieved mastery, which increased to 28 students (87.5%) in cycle II. These findings indicate that the CIRC model is effective in enhancing reading comprehension skills among third-grade elementary students.

Keywords: reading comprehension, CIRC model, cooperative learning, elementary students

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk menunjang keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Namun, hasil observasi dan tes tertulis di SDN Rawa Badak Utara 03 menunjukkan bahwa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan mengungkapkan pendapat pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari

32 siswa kelas III, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa, yaitu pada siklus I sebanyak 19 siswa (59,37%) mencapai ketuntasan, dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (87,5%). Dengan demikian, penerapan model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III.

Kata Kunci: membaca pemahaman, model CIRC, pembelajaran kooperatif, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan fondasi penting dalam pembentukan literasi siswa sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran modern, membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pasif, melainkan sebagai proses aktif dan kompleks yang mencakup pemahaman, penafsiran, dan evaluasi terhadap teks tertulis. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman menjadi elemen utama dalam mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia memberikan penekanan kuat terhadap penguatan kompetensi literasi dan pembentukan karakter. Pada fase B (kelas III–IV), pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara reseptif dan produktif. Siswa diarahkan agar mampu

menyampaikan ide pokok dari teks, mengemukakan pendapat pribadi, serta memperluas kosakata melalui aktivitas bahasa dan sastra (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih berada pada tingkat rendah. Hasil asesmen PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 469. Indonesia menempati peringkat ke-66 dari 81 negara, naik dari tahun 2018, tetapi mengalami penurunan skor rata-rata (OECD, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan perlu segera diimplementasikan, terutama sejak pendidikan dasar.

Permasalahan serupa ditemukan di SDN Rawa Badak Utara 03 Jakarta Utara. Hasil observasi dan tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami makna teks, dan menanggapi bacaan secara kritis. Berdasarkan data pra-siklus, sebanyak 60% siswa belum mampu menentukan ide pokok, 45% tidak dapat mengemukakan tanggapan terhadap teks yang dibaca, dan sebagian besar masih menunjukkan minat baca yang rendah serta penguasaan kosakata yang terbatas. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta dominannya pendekatan ceramah oleh guru, menjadi faktor yang memperburuk situasi ini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca dan memahami teks. Salah satu model yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis

secara kooperatif melalui diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi gagasan, dan membangun pemahaman secara bersama-sama (Slavin, 1995). CIRC juga mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Beberapa studi oleh Setyoko, Sidauruk, dan Triwibowo (2020), Mangundap et al. (2021), serta Nurnugroho dan Rochiyati (2021) membuktikan efektivitas CIRC pada siswa sekolah dasar. Namun, mayoritas penelitian masih berfokus pada penggunaan teks naratif sederhana, dan sebagian besar dilakukan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian mengenai penerapan model CIRC pada siswa kelas III SD dengan berbagai jenis teks masih sangat terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas III SDN Rawa Badak Utara 03. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh solusi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan literasi siswa secara menyeluruh, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, serta perilaku yang dapat diamati (Hasnunidah, 2017). Sementara itu, pendekatan kuantitatif berfokus pada data yang disajikan dalam bentuk angka atau simbol matematis.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Supardi (2015), PTK merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif, dilakukan secara siklik atau berulang. Dalam prosesnya, peneliti melakukan tindakan berupa pengamatan dan evaluasi, kemudian

dilanjutkan dengan refleksi untuk mencapai perbaikan berkelanjutan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama dalam satu siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Uno et al., 2012).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan, sedangkan siklus kedua dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama proses tindakan berlangsung. Adapun sumber data berasal dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), termasuk di dalamnya perencanaan modul ajar, pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, dan proses evaluasi yang dilakukan.

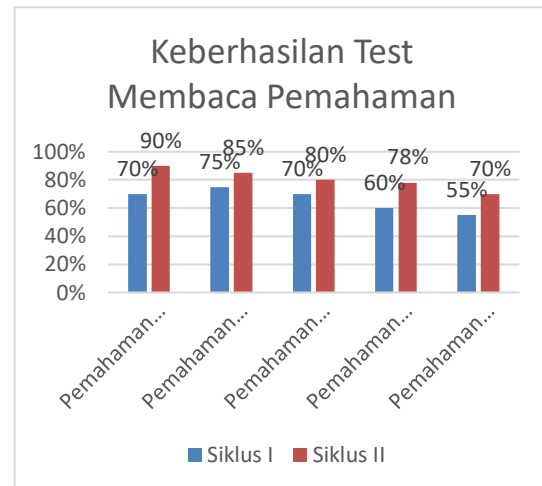
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan dilakukan tes kemampuan membaca pemahaman. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda berjumlah 7 soal dan essai berjumlah 4. Adapun rekapitulasi data hasil tes kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

N o.	Keterang an	Nilai		
		Siklu s I	Siklu s II	Rera ta
1.	Pemahaman Literal	70,00	90,00	80,00
2.	Pemahaman Reorganisasi	75,00	85,00	80,00
3.	Pemahaman Inferensial	70,00	80,00	75,00
4.	Pemahaman Evaluasi	60,00	78,00	69,00
5.	Pemahaman Apresiasi	55,00	70,00	62,50



Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan data tersebut hasil analisis data pada lembar pengamatan modul ajar menunjukkan bahwa perolehan persentase siklus I indikator pemahaman literal yaitu 70%, indikator pemahaman reorganisasi 75%, indikator pemahaman inferensial 70%, indikator pemahaman evaluasi 60%, dan indikator pemahaman apresiasi 55%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan membaca pemahaman pada siswa kelas III di siklus I masih belum berhasil. Maka dari itu dilakukanlah siklus II dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut: indikator pemahaman literal yaitu 90%, indikator pemahaman reorganisasi 85%, indikator pemahaman inferensial 80%, indikator pemahaman evaluasi 78%, dan indikator pemahaman apresiasi 70%.

Pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kekurangan yang terjadi baik dari sisi guru maupun peserta didik. Dari aspek guru, permasalahan yang muncul antara lain: (1) Guru belum mampu mengelola kelas secara efektif untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. (2) Guru tidak memberikan arahan atau petunjuk yang jelas sebelum kegiatan presentasi dimulai. (3) Guru belum memberikan respon atau umpan balik terhadap hasil presentasi yang disampaikan oleh siswa. (4) Guru belum membimbing siswa dalam melakukan refleksi terhadap isi teks maupun hasil diskusi secara bersama-sama.

Sementara itu, dari aspek peserta didik, kendala yang ditemukan meliputi: (1) Peserta didik kurang memperhatikan atau menyimak presentasi dari kelompok lain secara aktif. (2) Peserta didik menunjukkan sikap kurang kooperatif saat pembentukan kelompok. (3) Peserta didik belum aktif dalam memberikan komentar atau tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. (4) Peserta didik masih kesulitan mengungkapkan

hasil diskusi menggunakan kalimat sendiri. (5) Peserta didik belum mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan, yang terlihat dari ketidaktepatan dalam menyimpulkan isi teks.

Pada pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), telah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I. Oleh karena itu, pelaksanaan pada siklus II menunjukkan kemajuan dan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa proses penelitian telah berjalan dengan baik, dan guru berhasil menerapkan model CIRC secara efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model CIRC terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari data rata-rata kelas pada setiap siklus. Pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman peserta didik menunjukkan rata-rata nilai sebesar 66 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D). Kemudian, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai kelas mencapai 80,60, yang termasuk dalam kategori baik (B).

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran CIRC dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. Media Akademi
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Fase B*.
- Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2021). Penerapan CIRC untuk meningkatkan pemahaman teks fiksi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 21–29.
- Nurnugroho, N., & Rochiyati, S. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model CIRC pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 101–108.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results*. <https://www.oecd.org/pisa/>
- Setyoko, S., Sidauruk, V. G. S., & Triwibowo, K. B. (2020). Penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–54.

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.